

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, *BI RATE*, DAN *PER*
(*PRICE EARNING RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011



Skripsi Oleh:

RUDY ARYANTO
NIM 01061002046
EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi

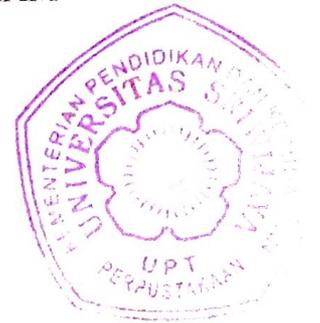
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2013

S
332.407
Rud
P
2013

Record : 22603
reg : 23097

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, *BI RATE*, DAN *PER*
(*PRICE EARNING RATIO*) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011



Skripsi Oleh:

RUDY ARYANTO
NIM 01061002046
EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE, DAN PER
(PRICE EARNING RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

Disusun oleh :

Nama : Rudy Aryanto
NIM : 01061002046
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komrehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 4 - 1 - 2013

Ketua



Drs. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Tanggal

: 7 - 05 - 2013

Anggota



Muhammad Subardin, SE, M.Si
NIP. 197110302006041001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE, DAN PER
(PRICE EARNING RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

Disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RUDY ARYANTO
NIM : 01061002046
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Bidang Kajian/Konsentrasi : EKONOMI MONETER

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Mei 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

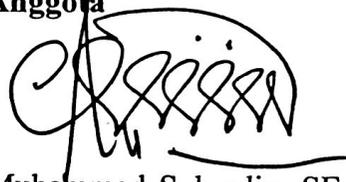
Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 03 Juni 2013

Ketua



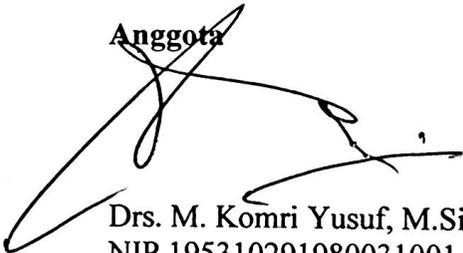
Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Anggota



Muhammad Subardin, SE, M.Si
NIP. 197110302006041001

Anggota



Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP.195310291980031001

Anggota



Drs. Harunnurrasyid, M.Com
NIP. 196002091989031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Rudy Aryanto**
NIM : **01061002046**
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**
Bidang Kajian : **Ekonomi Moneter**
Fakultas : **Ekonomi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI rate, dan PER (Price Earning Ratio)
Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2011.**

Pembimbing :

Ketua : **Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si**
Anggota : **Muhammad Subardin, SE, M.Si**
Tanggal Ujian : **31 Mei 2013**

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 04 Juni 2013

Pembuat Pernyataan,

Rudy Aryanto

NIM : 01061002046

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, BI rate dan PER (Price Earning Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, BI rate dan PER (Price Earning Ratio) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua serta saudara yang telah memberikan dukungan moral, material maupun immaterial.

Inderalaya, 20 Mei 2013

Rudy Aryanto

RIWAYAT HIDUP

Nama : RUDY ARYANTO
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat /Tanggal lahir : Palembang, 11 September 1987
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (Orangtua) : Komplek Bougenville Blok I no.2 RT
17/05 Kel.Karya Baru Palembang
Alamat Email : bavi.rudy@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar : SD Negeri 611 Palembang
SLTP : SMP Negeri 40 Palembang
SMU : SMA Negeri 13 Palembang

Pendidikan Non Formal : ---
Pengalaman Organisasi : ---
Penghargaan Prestasi : ---

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, BI RATE, DAN PER (PRICE EARNING RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011

Oleh :

Rudy Aryanto

(01061002046)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI rate dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan, periode januari 2009 – Desember 2011.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis regresi linier berganda (kuantitatif). Hasil Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, BI rate dan *Price Earning Rasio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji simultan (Uji F), variabel independen (Inflasi, Nilai tukar, BI rate dan PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga saham).

Kata Kunci: *Inflasi, Nilai Tukar, BI rate, Price Earning Ratio, Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45*

ABSTRACT

THE EFFECTS OF INFLATION, EXCHANGE RATE, BANK OF INDONESIA RATE, AND PRICE EARNING RATIO ON THE LQ-45 STOCK PRICE OF MINING COMPANIES IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD FROM 2009 TO 2011

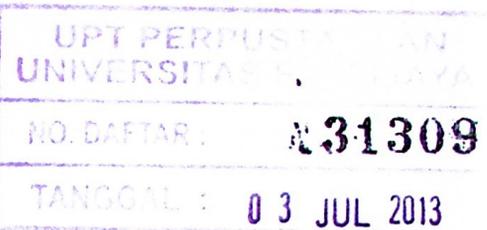
By:

Rudy Aryanto; Drs. Syaipan Djambak, M.Si ; M. Subardin, SE, M.Si

This study was aimed at examining the effects of inflation, exchange rate, Bank of Indonesia rate and price earning ratio on the LQ-45 stock price of mining companies in Indonesian stock exchange in the period from 2009-2011. The data used in this study were the monthly time series data from January 2009 to December 2011.

The qualitative analysis and multiple linear regression were applied to analyze the data. The results of the partial hypothesis testing (t-test) showed that the inflation, exchange rate, Bank of Indonesia rate and price earning ratio had significant negative effects on the LQ-45 stock price. Based on simultaneous tests (F test), it was found that the independent variables (inflation, exchange rate, Bank of Indonesia rate and price earning ratio) had a significant effect on the dependent variable (stock price).

Keywords : Inflation, Exchange rate, Bank of Indonesia rate and Price Earning Ratio on the LQ-45 Stock Price of Mining Companies



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RIWAYAT HIDUP	ii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	iii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Inflasi	13
2.1.2. Teori Nilai Tukar	16
2.1.3. Teori Permintaan Assets.....	20
2.1.4. Teori Espektasi rasional	21
2.1.5. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)	24
2.1.6. Price Earning Ratio (PER).....	27
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Pemikiran	32
2.4. Hipotesis	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	35
3.2. Rancangan Penelitian	35
3.2. Sumber Data	36
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3.1. Populasi Penelitian	37
3.3.2. Sampel Penelitian	37
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.5. Teknik Analisis Data	39
3.5.1. Teknik Analisis Kualitatif	39
3.5.2. Teknik Analisis Kuantitatif	40
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	41
3.5.4. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	47

4.1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	47
4.1.2. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.2.1. Gambaran Populasi Penelitian	50
4.1.2.2. Perusahaan Sampel	52
4.1.2.3. Profil Perusahaan Sampel	53
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.1.3.1. Harga Saham.....	57
4.1.3.2. Inflasi	60
4.1.3.3. Nilai Tukar	63
4.1.3.4. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)	66
4.1.2.1. Price Earning Ratio (PER)	70
4.1.4. Hasil Pengujian Stasioner.....	72
4.1.5. Estimasi Persamaan Regresi.....	72
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	75
4.2.2. Uji F.....	80
4.2.3. Uji T.....	80
4.3. Interpretasi Hasil Analisis.....	82
4.3.1. Analisis Inflasi terhadap harga saham.....	82
4.3.2. Analisis Nilai tukar terhadap harga saham.....	82
4.3.3. Analisis BI rate terhadap harga saham	82
4.3.4. Analisis Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham.....	83
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan PER dan harga saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 Periode 2009-2011.....	3
Tabel 1.2.	Perkembangan Inflasi IHK Periode 2009-2011	5
Tabel 1.3.	Perkembangan Kurs Terhadap Dollar AS dan Harga Saham Perusahaan pertambangan LQ-45 Periode 2009-2011	7
Tabel 3.1.	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	38
Tabel 4.1.	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	52
Tabel 4.2.	Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2009 – 2011	58
Tabel 4.3.	Perkembangan Inflasi IHK Periode 2009 – 2011	61
Tabel 4.4.	Perkembangan Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS Periode 2009 – 2011	64
Tabel 4.5.	Perkembangan BI Rate Periode 2009-2011	67
Tabel 4.6.	Perkembangan Price Earning Ratio (PER) Periode 2009- 2011	71
Tabel 4.7.	Uji Stasioner.....	72
Tabel 4.8.	Hasil Regresi Inflasi, Nilai tukar, BI rate dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45	74
Tabel 4.9.	Hasil Regresi Inflasi, Nilai tukar, BI rate dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 dengan Metode ARMA	77
Tabel 4.10.	Tabel Pengujian Heterokedastisitas	79
Tabel 4.11.	Tabel Pengujian Multikolinearitas	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Rancangan Penelitian	32
Gambar 4.1.	Gambar Uji Normalitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Populasi perusahaan pada indeks LQ-45	89
Lampiran 2.	Perkembangan Data Harga Saham, Inflasi, Nilai Tukar, BI rate dan PER Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 2009- 2011	90
Lampiran 3.	Harga Saham Persahaan Sampel Periode 2009-2011	91
Lampiran 4.	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> Periode 2009-2011.....	93
Lampiran 5.	Hasil Regresi Inflasi dan Nilai Tukar, BI rate dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45	94
Lampiran 6.	Gambar Uji Normalitas	95
Lampiran 7.	Uji Heterokedastisitas	95
Lampiran 8.	Uji Multikolinearitas	95
Lampiran 9.	Hasil Regresi Inflasi dan Nilai Tukar, BI rate dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 Dengan Metode ARMA.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan cepat dalam tempo yang relatif singkat sejak pemerintah mengalami langkah deregulasi dibidang pasar modal pada akhir tahun 1987. Jika sampai pada saat itu hanya tercatat 27 perusahaan yang sahamnya terdaftar di pasar reguler, maka pada tahun 1990 jumlah itu sudah berkembang hampir tiga kali lipat dengan kapitalisasi yang berkembang lebih cepat lagi. Volume rata-rata perdagangan saham per hari di Bursa Efek Jakarta melonjak jauh dari dibawah seratus hingga melonjak menjadi miliaran rupiah (Anoraga & Pakarti, 2001).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, sampai dengan akhir Juni tahun 2012, perusahaan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta berjumlah 444 perusahaan. Perkembangan pasar modal tersebut memberikan wahana investasi bagi investor (para pemodal) sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi dan membuka kesempatan lebih mengoptimalkan perolehan penghasilan dari dana yang dimilikinya. Bila selama ini para pemodal relatif terbatas menanamkan dananya di bank dalam bentuk deposito dan instrument simpanan lainnya maka dengan perkembangan pasar modal, investor dapat melakukan investasi dalam bentuk saham.

Investasi pasar modal memberikan *earning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan menyimpan uang di bank misalnya dalam bentuk deposito yang rata-rata



hanya 6% pertahun. Namun demikian, investor juga harus jeli dalam menganalisis pembelian sahamnya. Dengan menggunakan salah satu teknik analisis saham metode *Price Earning Ratio* (PER), maka investor akan mudah memilih saham mana yang harus mereka beli (Nazwirman, 2008).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. PER berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya, makin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Saham yang mempunyai PER semakin kecil akan semakin bagus, sebab saham tersebut semakin murah dan berarti baik untuk dibeli oleh investor baru sebab kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan peluangnya besar. Bila *Price Earning Ratio* naik artinya saham dari emiten tersebut mahal. Oleh karena itu orang tidak akan berinvestasi pada saham tersebut, akibatnya nilai saham akan turun (Hernendiastoro, Andre. 2005).

Menurut Subekti (2004) menjelaskan mengenai PER sebagai berikut. Misal bunga tabungan dan deposito adalah 20% dan 25%, meski tidak persis sama, untuk perbandingan dapat dikatakan PER tabungan adalah $100 / 20 = 5X$, dan untuk deposito adalah $100 / 20 = 4 X$. Misalkan saham PT. A dengan PER 11,76 X bila dinyatakan dalam persentase menjadi $100/11.76 = 8.5\%$. Dan misalkan saham PT. B dengan PER 1.46 X bila dinyatakan dalam persentase menjadi $100 / 1.46 = 68\%$. Jadi semakin rendah PER suatu saham adalah semakin baik atau murah harganya, karena memberikan hasil yang lebih tinggi. Jadi harga

saham PT. A misalnya Rp. 250, belum tentu lebih murah dibandingkan dengan harga saham PT. B misalnya Rp. 750 per lembar, bila dipertimbangkan PER-nya.

Tabel 1.1. Perkembangan PER dan Harga Saham

Perusahaan Pertambangan LQ-45

Periode 2009 - 2011

Perusahaan	Tahun	PER	Harga saham
PT. Bumi Resources Tbk	2009	9.13	6000
	2010	27.00	910
	2011	15.88	2425
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2009	13.38	12000
	2010	28.53	6900
	2011	10.25	17250
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	2009	53.78	4475
	2010	18.44	1090
	2011	7.43	2200
PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk	2009	25.44	9625
	2010	12.39	1930
	2011	8.45	3650

Sumber: IDX statistics (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat saham PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2009 memiliki PER sebesar 9.13 dengan harga saham 6000. Kemudian pada tahun 2010, PER nya naik menjadi 27.00 dengan penurunan harga saham menjadi 910. Peningkatan harga saham PT. Bumi Resources Tbk terjadi pada tahun 2011

Hooker (2004), menemukan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan turun.

Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi IHK Periode 2009-2011

Bulan	2009 (%)		2010 (%)		2011 (%)	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	113.78	-0.07	118.01	0.84	126.29	0.89
Februari	114.02	0.21	118.36	0.30	126.46	0.13
Maret	114.27	0.22	118.19	-0.14	126.05	-0.32
April	113.92	-0.31	118.37	0.15	125.66	-0.31
Mei	113.97	0.04	118.71	0.29	125.81	0.12
Juni	114.10	0.11	119.86	0.97	126.50	0.55
Juli	114.61	0.45	121.74	1.57	127.35	0.67
Agustus	115.25	0.56	122.67	0.76	128.54	0.93
September	116.46	1.05	123.21	0.44	128.89	0.27
Oktober	116.68	0.19	123.29	0.06	128,74	-0,12
November	116.65	-0.03	124.03	0.60	129.18	0.34
Desember	117.03	0.33	125.17	0.92	129.91	0.57
Tingkat Inflasi		2.78		6.96		3.79

Sumber ; Badan Pusat Statistik Indonesia

menjadi 2425 akibat penurunan PER pada tahun sebelumnya yaitu menjadi 15.88. Hal ini masih dianggap wajar jika kita lihat dari teori sebelumnya bahwa semakin kecil nilai PER saham maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut yang berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri.

Dapat kita lihat pada tahun 2009, PT. Tambang Batubara Bukit Asam memiliki PER sebesar 13.38 dengan harga saham sebesar 12000. Kemudian kembali terjadi penurunan PER nya menjadi 10.25 sehingga harga saham naik menjadi 17250, Hal ini juga masih sesuai dengan teori sebelumnya. Namun jika kita lihat pada perusahaan pertambangan PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk, terjadi kesenjangan teori yang ada. Pada tahun 2009, PER perusahaan PT. Internasional Nickel Indonesia Tbk sebesar 25.44 dengan harga saham sebesar 9625. Akan tetapi terjadi penurunan harga saham pada tahun 2011 yaitu menjadi 3650 dengan PER sebesar 8.45. Begitu juga dengan PT. Aneka Tambang Tbk penurunan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya.

Jika melihat dari data diatas maka terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi nilai saham selain *Price Earning Ratio* itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Pratikno (2009) dengan judul " Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia". Bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, SBI, inflasi dan indeks dow jones terhadap pergerakan IHSG di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, SBI, dan inflasi sangat signifikan mempengaruhi IHSG.

Inflasi IHK tahun 2009 mencapai 2,78% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan dengan sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 4,5%±1% (yoy). Secara fundamental, rendahnya inflasi IHK 2009 terutama didukung oleh penguatan nilai tukar rupiah sejak awal triwulan II 2009, disamping permintaan domestik yang melambat dan ekspektasi inflasi yang membaik. Tren penguatan rupiah tidak terlepas dari pulihnya kepercayaan investor asing terhadap konsistensi kebijakan makroekonomi dan relatif kuatnya kondisi fundamental ekonomi Indonesia, sehingga mendorong aliran modal masuk cukup besar. Menguatnya rupiah dan terjaganya pasokan, khususnya bahan pangan selanjutnya telah mendorong membaiknya ekspektasi inflasi. Dari sisi kesenjangan *output*, melambatnya kegiatan ekonomi domestik menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2009 berada di bawah tingkat potensialnya. Ketiga perkembangan tersebut menyebabkan inflasi inti menurun menjadi 4,28% (yoy) dengan sumbangan inflasi sebesar 2,74% (Laporan Perekonomian Indonesia, 2009).

Secara umum kurs juga berpengaruh terhadap harga saham. Kurs adalah salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Turunnya kurs menurunkan kemampuan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing salah satu dampaknya terhadap impor. Sama halnya dengan kurs, saham pun dispekulasikan dengan jalan membeli saham-saham yang diperkirakan akan meningkat harganya dan

menjualnya ketika harga saham tersebut diperkirakan tidak akan naik lagi. Bagi investor asing, kesempatan berinvestasi di pasar modal internasional perlu memperhatikan perubahan nilai tukar valuta asing (Husnan, 1998). Hal ini dikarenakan faktor perubahan nilai tukar tersebut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor asing.

**Tabel 1.3. Perkembangan Kurs Terhadap Dollar AS dan
Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45
Periode 2009 – 2011**

Bulan	2009		2010		2011	
	Kurs	Harga Saham	Kurs	Harga Saham	Kurs	Harga Saham
Januari	11355	2873.75	9365	6343.75	9057	7212.5
Februari	11980	2836.25	9335	5925	8823	7575
Maret	11575	2721.25	9115	6218.75	8709	7556.25
April	10713	3958.75	9012	7106.25	8574	8243.75
Mei	10340	4697.5	9180	6362.25	8537	7868.75
Juni	10225	4908.75	9083	6205	8597	7581.25
Juli	9920	5725	8952	6161.25	8508	7650
Agustus	10060	5600	9041	6377.5	8578	6776.25
September	9681	5981.25	8924	7206.25	8823	5818.75
Oktober	9545	5975	8928	7293.75	8835	6535
November	9480	6112.5	9013	7037.5	9170	5765
Desember	9400	6381.25	8991	8325	9068	6086.25

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Nilai tukar rupiah mulai kembali menguat sejak triwulan II 2009 ditopang perbaikan persepsi risiko terhadap *emerging market* dan kondisi fundamental domestik yang tetap terjaga. Optimisme akan pemulihan ekonomi global yang disertai dengan terjaganya kondisi fundamental domestik mendorong terus naiknya pasokan valas dari investor asing di pasar keuangan domestik. Selain itu, neraca transaksi berjalan yang tetap surplus semakin mendukung tren penguatan rupiah. Berbagai perkembangan tersebut mengakibatkan rupiah ditutup pada level Rp 9.400 pada akhir tahun 2009 atau terapresiasi 18,4% (Laporan Perekonomian Indonesia, 2009).

Kuatnya prospek ekonomi domestik dan menariknya imbal hasil investasi rupiah mendorong penguatan nilai tukar yang terjadi hampir sepanjang semester I 2011. Kekhawatiran terhadap peningkatan ekspektasi inflasi berhasil diredam. Pada awal tahun, tekanan inflasi dan ekspektasi inflasi yang sempat meningkat memunculkan kekhawatiran investor nonresiden sehingga melakukan penyesuaian kepemilikannya di investasi portofolio rupiah. Namun, respons kebijakan Bank Indonesia dalam meredam peningkatan ekspektasi inflasi berupa kenaikan BI Rate sebesar 25 bps pada bulan Februari 2011 berdampak positif terhadap perkembangan nilai tukar yang terus menguat hingga akhir 2011 yaitu sebesar Rp.9068 per Dollar US . Di sisi lain, di tengah faktor ketidakpastian global yang tinggi, perkembangan makroekonomi domestik yang tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang terjaga, kesinambungan fiskal dan utang luar negeri yang dikelola dengan baik serta stabilnya kondisi pasar keuangan di Indonesia mendorong terus meningkatnya aliran masuk modal asing baik di Surat

Berharga Negara (SBN) maupun saham (Laporan Perekonomian Indonesia, 2011).

Penguatan nilai tukar tersebut juga berimbas pada peningkatan yang signifikan terhadap harga saham. Jika kita lihat dari tabel 1.3, pada bulan Januari 2009 ketika kurs berada pada kisaran Rp.11355 per dollar, harga saham perusahaan pertambangan sebesar Rp.2873.75 per lembar. Pada bulan Desember 2009 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap harga saham menjadi Rp.6381.25 per lembar seiring dengan kenaikan kurs pada bulan itu yaitu sebesar Rp.9400. Peningkatan harga saham juga terjadi pada bulan April 2010 sebesar Rp.7106.25 per lembar, pada saat kurs berada pada kisaran Rp.9012 per Dollar AS.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Dari tabel diatas dapat kita lihat pada bulan Januari 2009 pada saat tingkat BI rate berada pada 8.75% , harga saham di kisaran 2873.75. Kemudian Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter menurunkan tingkat BI rate pada bulan Juli 2009 menjadi 6.75% terjadi peningkatan yang signifikan terhadap harga saham yaitu menjadi Rp.5725 per lembar.

Menurut Cahyono (2000:117) terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain

itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham.

Sementara itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara suku bunga (*interest rate*) dengan harga saham terdapat perbedaan hasil penelitian. Granger (dalam Mok, 1993) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham, tetapi Mok (1993) sendiri dengan menggunakan model analisis Arima tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Pengaruh signifikan dari suku bunga terhadap harga saham sebagaimana yang ditemukan Granger (dalam Mok, 1993) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara suku bunga terhadap harga saham. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah karena suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai latarbelakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti adalah ;

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh BI-Rate terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh PER (Price Earning Ratio) terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI rate dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi tambahan kepada mahasiswa dan akademisi, memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi khususnya moneter dalam rangka pengembangan tulisan-tulisan di bidang

perbankan yang berhubungan dengan Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Pertambangan LQ-45 Periode 2009 – 2011.

- b) Manfaat Praktis, penelitian ini juga ditujukan kepada pihak-pihak yang berkompeten di sektor perbankan sebagai salah satu sarana informasi tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Pertambangan LQ-45 Periode 2009 – 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin. 2002. *Membaca Saham*. Jakarta : PT Raja Gramedia.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*: Media Soft Indonesia.
- Anoraga, P. dan Pakarti, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Asngari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2010. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Elleuch, Jaouida. 2009. *Fundamental Analysis Strategy and the Prediction of Stock Returns*. International Research Journal of Finance and Economics. Diambil pada tanggal 29 Juli 2010 dari www.eurojournals.com/irjfe.
- Garrison. 1998. *Akuntansi Manajemen*. Jilid satu. Business Publication Texas.
- Granger, C.W.J. Bwo-Nung, H. Yang, C.W. 2000. *A bivariate Causality Between Stock Prices and Exchange Rates : Evidence From Recent Asia Flu*. The Quarterly Review Of Economics and Finance, 40, 337-54.
- Hernendiastoro, Andre. 2005. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi kasus : Saham-Saham LQ-45). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasi).

- Hooker, Mark A. 2004. *Macroeconomic Factor and Emerging Market Equity Returns : A Bayesian Mode Selection Approach*. *Emerging Market Review*. 5:379-387.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Inayah. 2007. Pengaruh Price Earning Ratio, Volume Penjualan Produk, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Finansial di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Online. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil pada tanggal 29 Juli 2010 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/1851/>
- Jaka E. Cahyono. 2000. *22 Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*. Jilid 1.PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Kuncoro, Mudrajad.2001.*Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Lenggu, Yarin. 2006. *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Tiga Bank Persero*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Diambil dari
- Mansur, Mohammad.2009. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2002*. *Sosiohumaniora*, Vol 7, No.3 (11): 203-219.
- Maryadi, Didi. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasi).
- Mishkin, F.S. 1997. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. *Fifth Edition*. Columbia University.
- Nopirin Ph.D. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II*, DPFE, Yogyakarta.
- Octaviana, Ana. 2007. *Analisis pengaruh nilai tukar Rupiah/ US\$ dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Online Universitas Negeri Semarang. Diambil pada tanggal 29 Juli 2010 dari
- Permana,Yogi. 2009. *Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus*

Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma. Diambil pada tanggal 23 Oktober 2012 dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205333.pdf

Pratikno, Dedi. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tesis*. Universitas Sumatera Utara, Medan (tidak dipublikasi).

Raharjo, Sugeng. 2009. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta. Diambil pada tanggal 23 Oktober 2012 dari <http://www.e-journal.stie-aub.ac.id/idex.pdf>

Roswita AB. 1994. *Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Penerbit: Universitas Sriwijaya, Palembang.

Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of mikro economic theory*, 3rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Jakarta: Erlangga.

Subekti, S. 2002. *Kiat Bermain Saham*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1994. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Website Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>. *Statistik Moneter*. Diakses pada 26 Oktober 2012 pukul 14.20.

Website Badan Pusat Statistik. *Data Inflasi dan IHK*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2012 pukul 20.15.

Website Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. *Education*. Diakses pada 24 November 2012 pukul 21.00.